

TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM EVALUASI HASIL KARYA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ajeng Nabila *¹
Josania Alfina Khansa ²
Weny Erawati ³
Khadijah Syifaulinas ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta

*e-mail : g000220085@student.ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama, dengan fokus khusus pada Mts N 6 Sragen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, melalui metode wawancara. Kajian ini berlandaskan pada teori evaluasi pembelajaran, termasuk taksonomi Bloom dan berbagai teori evaluasi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu mempertimbangkan tiga aspek, yaitu aqliyah, qolbiyah, dan amāliyah. Oleh karena itu, guru PAI disarankan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang komprehensif serta menerapkan beragam metode penilaian. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi siswa, seperti kesulitan dalam menulis dan rasa malas belajar. Dalam menghadapi kendala ini, guru diharapkan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas karya siswa. Melalui temuan ini, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan berkualitas.

Kata kunci: Evaluasi, Karya, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research aims to explore the implementation process of Islamic religious education evaluation at the Junior High School level, with a specific focus on Mts N 6 Sragen. A qualitative approach was used in this research, through the interview method. This study is based on learning evaluation theory, including Bloom's taxonomy and various other evaluation theories. The research results show that the evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning needs to consider three aspects, namely aqliyah, qolbiyah, and amaliyah. Therefore, PAI teachers are advised to develop comprehensive evaluation instruments and implement various assessment methods. This study also identifies the main challenges faced by students, such as difficulties in writing and laziness in learning. In addressing these challenges, teachers are expected to apply innovative learning strategies and provide constructive feedback to improve the quality of students' work. Through these findings, this research contributes to the development of more effective and quality PAI learning evaluation.

Keywords: Evaluation, Work, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar menghadapi tantangan khusus dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Arwitaningsih et al., 2023). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI yang efektif menjadi sangat penting untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan sekaligus menjaga nilai-nilai keislaman yang merupakan inti dari mata pelajaran ini (Helandri dan Supriadi, 2024).

Mata pelajaran PAI juga mencakup Budi Pekerti, yang lebih menekankan pada pengembangan aspek kepribadian peserta didik. Mengingat bahwa PAI adalah mata pelajaran agama, penting bagi ilmu yang diajarkan dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menggarisbawahi perlunya evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Latifatul, 2019).

Tantangan utama MTS N 6 Sragen terletak pada bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan karakteristik khusus pembelajaran PAI, serta peserta didik malas membaca dan menulis dalam pembelajaran. Hal ini meliputi penyesuaian metode evaluasi yang dapat mengukur tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan dalam konteks keislaman. Selain itu, guru PAI dituntut mengembangkan instrumen evaluasi yang dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan dan latar belakang siswa, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. (Maskur 2023). Di MTS N 6 Sragen, guru berupaya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dengan menerapkan berbagai solusi inovatif. Pengembangan rubrik penilaian yang komprehensif, pelatihan dan pengembangan profesional guru, serta penggunaan teknologi dalam evaluasi merupakan beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas penilaian hasil karya. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses penilaian juga menjadi langkah penting untuk meningkatkan objektivitas dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Untuk menilai keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diperlukan suatu evaluasi yang efektif. Evaluasi itu sendiri mencakup pengumpulan informasi, penggambaran, pencarian, dan penyajian data yang relevan untuk pengambilan keputusan mengenai program yang dilaksanakan (Mardapi, 2009: 231). Dalam proses evaluasi, sangat penting untuk memiliki teknik yang tepat serta sasaran yang jelas, demi mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan

pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi yang baik harus berlandaskan pada tujuan yang telah ditetapkan melalui perencanaan sebelumnya, dan guru harus berupaya maksimal untuk mewujudkannya bagi peserta didik. Sebaik apapun evaluasi tersebut, jika tidak didasarkan pada tujuan yang jelas, sasaran yang diinginkan tidak akan tercapai (Miswanto, 2014)

Selain berfungsi sebagai alat untuk mengukur kemajuan pembelajaran berikutnya dan memudahkan guru untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa, evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui penilaian, suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang efektivitas kegiatan belajar dan untuk menentukan strategi apa yang dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar. (Latifatul, 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, dan penelitian ini juga menggunakan studi pustaka untuk memperoleh data yang lebih konkrit. Proses ini melibatkan pencarian dan pembacaan sumber-sumber seperti buku, jurnal, makalah atau situs web yang relevan dengan evaluasi Pendidikan. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menggali informasi mengenai tantangan dan solusi dalam evaluasi hasil karya, Wawancara dilakukan di MTS Negeri 6 Sragen. Setelah semua data kualitatif terkumpul semua, peneliti akan melanjutkan dengan analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan temuan-temuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mencerminkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat beragam dan mempunyai dampak signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda dari mata pelajaran lainnya. Salah satu ciri khas PAI adalah keterikatannya nilai-nilai ilahiyah, yang menjadi inti dari Pelajaran ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi yang terintegrasi dan komprehensif mencakup seluruh aspek yang dicapai, termasuk aqliyah, qolbiyah, dan amaliyah.

Menurut Hidayat dan Syafe'i (2018), konsep aqliyah berbeda dari konsep kognitif karena aqliyah langsung berkaitan dengan perintah dan larangan Allah Subhānahu Wa Ta'ālā. Namun, aspek qolbiyah berbeda dari aspek afektif, di mana sikap yang ditunjukkan didasarkan pada perintah dan larangan Allah Subhānahu Wa Ta'ālā. Aspek amaliyah juga berbeda dari psikomotorik. Keterampilan harus dilihat dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menekankan pentingnya membedakan keterampilan yang diperoleh sehubungan dengan perintah dan larangan Allah Subhānahu Wa Ta'ālā. Oleh karena itu, aspek aqliyah, qolbiyah, dan amaliyah terkait erat dengan nilai-nilai ilāhiyah.

Peserta didik merupakan elemen yang sangat penting dalam konteks pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan siapa yang akan menerima dan memahami materi yang diajarkan, mengingat kondisi siswa dapat berdampak signifikan pada keberhasilan penerapan metode pembelajaran. Beberapa faktor yang berpotensi menghambat proses ini meliputi karakteristik peserta didik itu sendiri, kompetensi tenaga pendidik, metode yang digunakan, serta kurangnya ketersediaan buku pemantauan bagi orang tua yang disediakan oleh sekolah. Pertama-tama, perhatian pada peserta didik menjadi krusial, karena kondisi mereka dapat memengaruhi seberapa efektif metode pembelajaran diterapkan. Selanjutnya, para pendidik, baik yang berperan sebagai guru maupun yang sedang menjalani proses pendidikan, sering kali menghadapi tantangan serta kendala dalam melaksanakan pembelajaran. Contohnya adalah kurangnya inovasi dalam metode pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah inklusif. Ketiga, ketika pendekatan yang inovatif dan beragam diterapkan, proses pembelajaran pun akan menjadi lebih dinamis. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Dengan demikian, perhatian terhadap semua faktor yang terlibat dalam situasi pembelajaran adalah langkah yang perlu diambil untuk mencapai hasil yang optimal. (Ali 2024)

Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tercapai. Proses evaluasi bukan sekadar formalitas, melainkan memiliki makna yang lebih dalam, yaitu berkaitan dengan pertanggungjawaban. Ketika peserta didik memahami pentingnya pengukuran, penilaian, dan evaluasi yang juga harus mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri, hal ini akan berdampak positif pada kelancaran dan kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan pembelajaran, mata pelajaran PAI dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dalam sains, mencakup aspek kognitif, emosional, dan praktikal. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan pun harus mencakup seluruh aspek tersebut. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran agar kita dapat menilai efektivitas dan efisiensinya. Apabila ditemukan ketidaksesuaian antara proses pembelajaran dengan perencanaan yang telah dibuat, di sinilah peran pendidik PAI sangat penting untuk memperbaiki dan mengatasi berbagai masalah yang muncul.

Secara harfiah, istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*, dan dalam Bahasa Arab dikenal sebagai *al-Taqdir*, yang dalam bahasa Indonesia artinya penilaian. Kata aslinya yaitu *value*, dalam bahasa Arab *al-Qimah*, yang dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dalam bahasa Inggris, istilah pengukuran dikenal sebagai *measurement*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *muqayasah*, yang berarti aktivitas yang dilaksanakan untuk menilai sesuatu. Pengukuran pada dasarnya adalah membandingkan sesuatu dengan menggunakan ukuran tertentu. Sementara itu, penilaian berarti membuat kepastian mengenai sesuatu berdasarkan ukuran yang menunjukkan baik atau buruk, sehat atau sakit, serta hal-hal semacamnya. Evaluasi mencakup dua aktivitas yang dijelaskan yaitu pengukuran dan penilaian (Sudijono, 2008).

Pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penilaian terhadap hasil karya (*product*) adalah evaluasi kemampuan peserta didik dalam menciptakan suatu karya, dalam hal aspek ketepatan kaidah, estetika, serta kualitas. Karya siswa dalam bidang PAI meliputi naskah pidato yang bernuansa keislaman, ringkasan topik terkait keislaman, karya ilmiah bertema Islam, khat dan kaligrafi, puisi religius, poster tentang bahaya narkoba, dan lain-lain. (Aly, Abdullah dan Latifatul, 2019).

Hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 6 Sragen, dia menyatakan bahwa evaluasi hasil karya siswa merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh siswa menangkap dan mengimplementasikan apa yang telah diajarkan dalam berbagai bentuk tugas dan proyek. Temuan peneliti di lapangan adalah sebagai berikut:

Di MTS N 6 Sragen, pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Sabtu. Untuk menjaga semangat dan produktivitas siswa, sekolah perlu mengalokasikan waktu untuk kegiatan yang menyehatkan tubuh dan menyegarkan pikiran. Kegiatan seperti latihan kelompok dan kegiatan rekreasi membantu siswa rileks dan bersiap untuk belajar. Dalam konteks penilaian hasil karya siswa, metode pengamatan langsung oleh guru dinilai lebih efektif. Dengan demikian, berdasarkan Kesimpulan penulis dan pandangan salah satu guru Pendidikan Agama Islam MTS N 6 Sragen berkata "kalau Setiap penilaian proses berbasis proyek, guru menilai hasil karya siswa berdasarkan proyek yang dikerjakan, seperti sekarang dengan adanya proyek P5"

Guru melakukan observasi terhadap peserta didik selama proses pengerjaan proyek untuk menilai keterampilan, pemahaman, dan kemampuan siswa secara holistik. Metode ini berfokus pada penilaian proses yang dilalui siswa selama pengerjaan proyek. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan langkah-langkah yang diambil siswa dalam menyelesaikan proyek. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerjasama. Saat ini, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu contoh penerapan metode penilaian berbasis proyek. Guru dapat menggunakan proyek P5 untuk menilai hasil karya siswa secara lebih terstruktur, dengan menekankan pada pencapaian kompetensi yang relevan dengan tema proyek tersebut.

Metode observasi langsung memudahkan guru untuk lebih memahami dinamika proses belajar siswa. Dengan metode ini, guru bisa memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan berhubungan langsung, sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas karya mereka. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Berikut adalah contoh rubrik penilaian yang bisa dijadikan pedoman:

1. Asesmen Non Kognitif

Berikan tanda ikon 😊 (setuju), 😐 (kurang setuju), atau ☹️ (tidak setuju) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pertanyaan	Jawaban Tanda Ikon
1.	Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi	
2.	Menjadi disiplin dalam belajar	
3.	Menghormati orang yang belajar	
4.	Menjaga persatuan dan kesatuan dengan orang lain	
5.	Berpartisipasi dalam kegiatan social yang baik	

2. Asesmen Formatif

Mencari informasi atau data dari beberapa sumber tentang bagaimana perilaku menumbuhkan rasa cinta terhadap negara dan semangat dalam membangun bangsa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor
		1	2	3	
1					
2					
Dst.					

Aspek Penilaian:

1. Kepastian dan kedalaman informasi, skor maksimal 3
 2. Kecermatan sumber yang digunakan, skor maksimal 3
 3. Kejelasan dan keteraturan ringkasan, skor maksimal 4
- Skor Maksimal 10

Petunjuk penskoran:

Nilai = (skor perolehan/ skor maksimum) x 100

Keterangan:

0-10	: Kurang Baik
11-20	: Sedang
21-30	: Baik
31-40	: Sangat Baik

Penetapan kriteria penilaian yang disebutkan di atas berhubungan dengan karya siswa dan melibatkan beberapa elemen yang dapat memengaruhi mutu hasil yang didapat oleh peserta didik. Salah satu elemen yang kerap muncul adalah rasa malas yang dirasakan siswa saat mengikuti pembelajaran, terutama dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya dalam proses pembuatan denah. Penerapan metode pengajaran di kelas tidak selalu berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh guru, tetapi sering kali menghadapi berbagai rintangan. Salah satu rintangan utama adalah siswa yang enggan menulis, berbagai gaya belajar yang dimiliki, serta tingkat pemahaman dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Di MTS N 6 Sragen, mungkin ada beberapa siswa yang tidak sepenuhnya memahami materi dengan kecepatan atau cara yang sama, sehingga menyebabkan variasi dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Meskipun pengajaran dilakukan dengan baik, beberapa siswa mungkin lebih mendengarkan dengan baik, sementara yang lain dapat lebih terfokus pada diri mereka sendiri atau kurang memperhatikan materi yang disampaikan. Siswa dengan kebutuhan khusus, khususnya, bisa jadi mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Kondisi ini dapat menjadi tantangan selama proses belajar.

Adapun tantangan guru dalam Proses Penentuan Kriteria Penilaian Hasil Karya Siswa, salah satu faktornya adalah Peserta didik cenderung menunjukkan sikap malas dalam menulis, yang dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain kurangnya motivasi intrinsik serta kesulitan dalam mengungkapkan ide secara tertulis. Faktor lain yang berkontribusi adalah keterampilan menulis yang belum berkembang dengan baik, yang menghambat peserta didik dalam menuangkan gagasan secara efektif.

Berkenaan dengan solusi dalam proses penilaian tersebut Beberapa guru mungkin menggunakan pendekatan yang lebih tegas dengan memberikan ancaman kepada peserta didik, seperti ancaman tidak mendapatkan nilai atau bahkan tidak naik kelas, sebagai cara untuk memotivasi siswa. Pendekatan ini, meskipun mungkin memberikan dampak jangka pendek, dapat berpotensi mengurangi motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

Sebelum memberikan umpan balik yang konstruktif, guru harus terlebih dahulu memahami tujuan pembelajaran serta kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Sebelum menyampaikan umpan balik, guru perlu mengevaluasi hasil karya siswa secara objektif dan terarah, dengan mengacu pada indikator pencapaian yang jelas. Evaluasi ini bukan hanya mengetahui hasil akhir, namun juga mempertimbangkan proses yang dilalui siswa dalam menyelesaikan tugas. Umpan balik konstruktif disampaikan dengan cara yang memotivasi siswa untuk terus berusaha dan meningkatkan kemampuannya. Guru dapat memberikan apresiasi terhadap aspek-aspek positif dari hasil karya siswa dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan saran perbaikan secara spesifik, disertai dorongan yang membangun agar siswa tetap semangat dalam belajar. Penting bagi guru untuk menyampaikan umpan balik dengan cara yang positif dan personal, misalnya dengan memberikan sanjungan. Untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, guru harus terlebih dahulu memahami tujuan pembelajaran serta kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Adapun dampak Kriteria Penilaian terhadap Hasil Karya Siswa yang ditentukan oleh guru yakni Penilaian yang dilakukan berdasarkan kriteria unjuk kerja siswa seringkali menunjukkan variasi dalam hasil yang diperoleh, di mana beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap malas dalam menulis akan menghasilkan karya yang kurang optimal. Selain itu, ancaman yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi kinerja siswa, meskipun dalam beberapa kasus dapat menimbulkan kecemasan yang berdampak negatif terhadap kualitas hasil karya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berarti untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup aspek

aqliyah, qolbiyah, dan amāliyah. Di MTS Negeri 6 Sragen, penerapan evaluasi yang komprehensif, seperti penilaian berbasis proyek dan observasi langsung, membantu mengukur pemahaman siswa secara holistik, termasuk kemampuan berpikir.

Namun berbagai tantangan muncul, seperti rendahnya motivasi siswa untuk membaca dan menulis, perbedaan gaya belajar, serta terbatasnya inovasi metode pembelajaran. Guru juga memberikan kebutuhan untuk mengembangkan rubrik penilaian yang adil dan objektif, serta memberikan umpan balik konstruktif yang memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas hasil.

Strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini meliputi penggunaan pendekatan inovatif, pelibatan siswa dalam proses evaluasi, serta integrasi teknologi dalam penilaian. Implementasi Penguatan Proyek Pelajar Pancasila (P5) menjadi contoh evaluasi konkret berbasis proyek yang terstruktur. Penilaian yang mencakup dan mencakup proses serta hasil akhir memungkinkan guru memahami dinamika pembelajaran siswa dan memberikan dukungan yang relevan.

Kesimpulannya, evaluasi yang baik dalam PAI tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar kurikulum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai ilāhiyah dalam kehidupan siswa, mendukung pertumbuhan karakter, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-60.
- Arwitaningsih, D., dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 120-135.
- Helandri, M., & Supriadi, A. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI: Pendekatan Holistik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 32-48.
- Hidayat, A., & Syafe'i, R. (2018). Integrasi Nilai Ilahiyah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Islam*, 9(4), 87-99.
- Latifatul, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran PAI: Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. Yogyakarta: Pustaka Islam.
- Latifatul, I. (2024). Proses Penilaian Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 50-65.
- Aly, Abdullah & Latifatul, I. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Mardapi, D. (2009). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Maskur, A. (2023). Strategi Pengembangan Instrumen Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(3), 210-225.
- Miswanto, S. (2014). *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas Press.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.